

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP
KINERJA GURU DI TK/RA SE-KECAMATAN CIKEDUNG
INDRAMAYU JAWA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Dallia Hadhirotul Qudsiyyati

NIM. 16160008



**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP
KINERJA GURU DI TK/RA SE-KECAMATAN CIKEDUNG
INDRAMAYU JAWA BARAT**

*Untuk Membuat Skripsi Program Sarjana (S-1) pada Jurusan Pendidikan Islam
Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Diajukan Oleh:

Dallia Hadhirotul Qudsiyyati

NIM. 16160008



**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

SEPTEMBER, 2021

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP KINERJA
GURU DI TK/RA SE-KECAMATAN CIKEDUNG INDRAMAYU
JAWA BARAT

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Dallia Hadhirotul Qudsiyyati (16160008)

Telah dipertahankan di depan penguji pada Selasa 28 September 2021

Dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Sandy Tegarivani Putri Santoso, M.Pd

NIP. 198802142019032011

Penguji Utama

Dr. H. Sudirman, M. Ag

NIP. 196910202006041001

Sekretaris Sidang

Melly Elvira, M.Pd

NIP. 199010192019032012

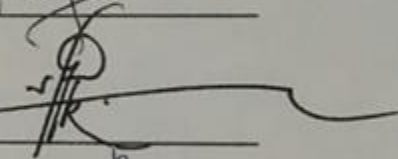
Pembimbing

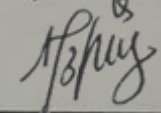
Melly Elvira, M.Pd

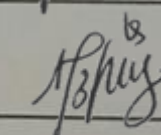
NIP. 199010192019032012

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031002



LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP KINERJA
GURU DI TK/RA SE-KECAMATAN CIKEDUNG INDRAMAYU JAWA
BARAT
SKRIPSI**

Oleh:

Dallia Hadhirotul Qudsiyyati

16160008

Telah disetujui 23 September, 2021

Oleh Dosen Pembimbing



Melly Elvira, M.Pd

NIP: 199010192019032012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Akhmad Mukhlis, M.A

NIP 198802142019032011

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Karya kecil ini saya persembahkan untuk:

“Ibunda tercinta **Suwarni** yang telah memberikan cinta dengan sepenuh hati jiwa dan raganya, dengan didikannya yang penuh dengan kelembutan, kehangatan, dan sosoknya yang selalu memberi kenyamanan, dan ketenangan, Ayah terhebat yang mengajarkan ketangguhan **Mohammad Nasir**, dengan jiwa dan raganya beliau berjuang untuk kami. Mama dan ayahlah yang menjadi motivasi perjuangan menuju kesuksesan ini. Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan limpahan rahmat, kasih sayang-Nya dan Allah murahkan rezeki keduanya, memanjangkan umurnya, diberkahkan hidup dan umurnya di mudahkan dalam segala urusan dan Allah wafatkan dalam keadaan husnul khotimah.. Aamiin.”

MOTTO

الْأُمُّ مَدْرَسَةُ الْأَوْلَى إِذَا أَعَدَّتْهَا أَعَدَّتْ شَعْبًا طَيِّبَ الْأَعْرَاقِ

“Ibu adalah sekolah pertama bagi anaknya, bila engkau mempersiapkannya, maka engkau telah mempersiapkan generasi terbaik (Mutmainnah Mustofa, 2020)”

Melly Elvira, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dalia Hadhirotul Qudsiyyati

Malang 23 Sep, 2021

Lam : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dalia Hadhirotul Qudsiyyati

NIM : 16160008

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru di
TK/RA Se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Melly Elvira, M.Pd

NIP. 199010192019032012

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis di acuan dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 September 2021

Hormat Saya



Dallia Hadhirotul Qudsiyyati
NIM 16160008

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
 الحمد لله رب العالمين, والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء
 والمرسلين, نبينا وحبينا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين, ومن تبعهم
 بإحسان إلى يوم الدين, أما بعد.

Setinggi puji hanya milik Allah. Tiada kata yang pantas terucap pada setiap kesempatan adalah kata Alhamdulillah, Allah masih memberikan nikmat kasih sayangnya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada baginda alam yakni nabi Muhammad Saw. beliau ialah rasul dan nabi terakhir, imam dari sekalian nabi dan memberikan kita ilmu pengetahuan, dari sifat jahilliyah menuju peradaban seperti sekarang ini.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, penulisan skripsi ini dimulai, tujuannya adalah tidak lain hanya karena mengharap ridha Allah dan diberikan keberkahan atas tulisan ini, semoga tulisan ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya, terkhusus bagi kamu muslimin muslimat yang senantiasa berumah tangga dan yang akan melangsungkan pernikahan. Syukur alhamdulillah atas segala rahmat Allah yang telah memberi kesempatan untuk menulis skripsi ini hingga selesai. Kemudian skripsi ini penulis ajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mengalami kesulitan dan lemah. Oleh karena itu, penulis membutuhkan bantuan dari berbagai pihak, berbagai bimbingan, petunjuk serta dorongan motivasi dan inspirasi. Untuk itu, secara pribadi penulis ucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan para pembantu Rektor yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ahmad Mukhlis, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Melly Elvira, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat baik sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Kepada pengasuh Pondok Pesantren AL-Barokah Malang Ustadz Muhammad Maliku Fajri Shobab, L.c., M.Pd.I. dan ustadzah Jauharah selaku pengasuh pondok pesantren Albarokah Malang yang menjadi tempat bagi saya untuk menuntut ilmu, menjaga hafalan bersamaan dengan proses menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada kedua orang tua tercinta ayah Mohammad Nasir dan Ibu Suwarni yang telah mendidik, membimbing, menyemangati dan mendoakan tiada henti dalam melewati semua proses belajar dan menuntut ilmu.

7. Kepada dua orang tercinta, dan dua sosok favorit saya Kurniasih dan Yuni, yang selalu kebersamai, memberikan energi positif dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat saya Natasya Syayidah Ahsan, Iswah Kamaliah, Choirus Solihah, Marisa, dan Ulfiah, terimakasih telah memberikan warna pertemanan yang begitu indah hingga saat ini, semoga pertemanan kita bisa sampai surga.
9. Kepada teman saya dikampus angkatan 2016, terimakasih untuk semua kenangan selama kuliah dan semua teman-teman seperjuangan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُو = Aw

أَي = Ay

أُو = Ū

إِي = Î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLATE ARAB	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Orisinalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Operasioanal.....	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	11
1. Kompetensi guru	
a. Pengertian Kompetensi Guru.....	11
b. Macam-Macam Kompetensi Guru	12
2. Kompetensi Pedagogik	14
a. Pengertian Kompetensi Pedagogik	14
b. Indikator-Indikator Kompetensi Pedagogik Guru.....	15
3. Kinerja Guru TK/RA	
a. Pengertian Kinerja	19

b. Pengertian Kinerja Guru.....	20
c. Kinerja Guru dalam Mengajar.....	20
d. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru.....	24
e. Penilaian Kinerja Guru.....	28
B. Kerangka Berpikir.....	34
C. Hipotesisi Penelitian.....	36
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel.....	37
C. Variabel Penelitia.....	38
D. Data dan Sumber Data.....	39
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Uji Validasi dan Reliabilitas.....	43
H. Analisis Data.....	44
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskriptif Hasil Penelitian.....	48
B. Statistik Dekriptif.....	52
1. Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru.....	52
2. Tingkat Kinerja Guru.....	53
C. Hasil Uji Hipotesisi.....	55
1. Uji Normalitas Data.....	55
2. Uji Linier.....	56
3. Analisis Determinan.....	57
4. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	58
5. Uji Hipotesis.....	59
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pembahasa Hasil Penelitian.....	61
1. Gambaran Kompetensi Pedagogik di Kecamatan Cikedung.....	61
2. Gambaran Tingkat Kinerja Guru.....	63

3. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Di TK/RA Di Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat	64
B. Keterbatasan Penelitian	67
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Populasi Responden	35
Tabel 3.2 Skala Likert	36
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen	37
Tabel 4.1 Hasil Profil Responden	47
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik guru TK/RA di Kecamatan Cikedung	52
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru TK/RA di Kecamatan Cikedung	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4.5 Uji Linier	56
Tabel 4.6 Hasil Analisis Determinan	57
Tabel 4.7 Regresi Linier Sederhana	59
Tabel 4.8 Uji T	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Batang Kompetensi Pedagogik Guru di TK/RA Kecamatan Cikedung	53
Gambar 4.2 Diagram Batang Kinerja Guru di TK/RA Kecamatan Cikedung.....	54

ABSTRAK

Qudsiyyati, Dalia Hadiroh. 2021. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Gurudi TK/RA se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi Melly Elvira, M.Pd

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik, Kinerja Guru

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran agar lebih menarik, dengan demikian guru diharapkan dapat merancang, mengelola dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang dapat tercerminkan dalam kinerja guru, tetapi hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa guru masih belum memahami akan menerapkan kinerja guru yang baik terlihat dari ada beberapa guru yang tidak membuat perangkat pembelajaran sehingga mempengaruhi proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh antara kompetensi pedagogik guru dengan kinerja guru dan mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru.

Metode penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di sekolah TK/RA se Kecamatan Cikedung. Metode yang dilakukan dalam pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik survey dengan instrumen berupa angket tertulis berupa kuesioner, google form dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 responden yaitu guru dari 13 lembaga RA/TK di Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat, sampel yang digunakan berupa sampel jenuh jadi semua populasi dijadikan sampel, akan tetapi ada 2 guru yang tidak mengisi kuesioner sehingga terkumpul 48 jawaban responden.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) kompetensi kompetensi guru (X) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) sebesar 0.686 yang berarti 68,6% sedangkan selebihnya 31,4% dipengaruhi variable lain diluar dari penelitian. Dalam hal ini, persamaan regresi dari table tersebut adalah $Y=1,229 + 0,601X$. Jika kompetensi guru sebesar 0, maka kinerja guru sebesar 1,229. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di TK/RA se-Kecamatan Cikedug Indramayu Jawa Barat tahun 2020/2021.

ABSTRACT

Qudsiyyati, Dalia Hadiroh. 2021. The Influence of Teacher Pedagogical Competence on Teacher Performance in Kindergarten/RA in Cikedung Indramayu, West Java. Thesis. Pre-Kindergarten School Islamic Education Department. Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Melly Elvira, M.Pd

Keywords: *Pedagogical Competence, Teacher Performance*

Teacher pedagogical competence is the ability of teachers to manage learning in order to make it more interesting. Thus, teachers are expected to be able to design, manage and implement various learning strategies that can be reflected in teacher performance. However, the result of field observations shows that teachers still do not understand how to implement the good teacher performance. It can be seen from some teachers who do not make learning tools, so that it affects the learning process.

This research aims to find out the influence of teacher pedagogical competence with teacher performance, and to find out how much the influence of teacher pedagogical competence on teacher performance is.

This research method used a quantitative approach. It was conducted in Kindergarten/RA schools in Cikedung. The data collection method used a survey technique with instruments in the form of written questionnaires, google forms and documentation. The population in this research was 50 respondents, namely teachers from 13 RA/Kindergarten institutions in Cikedung Indramayu, West Java. The sample used was a saturated sample, so all the population was sampled, but there were 2 teachers who did not fill out the questionnaire. So that 48 respondents' answers were collected.

This research shows: 1) teacher competences (X) has an influence on teacher performance (Y) of 0.686 which means 68.6%, while the remaining 31.4% is influenced by other variables outside of the study. In this case, the regression equation from the table is $Y=1.229 + 0.601X$. If the teachers' competences are 0, the teachers' performance is 1.229. Thus, it can be concluded that there is an influence of pedagogical competence on teacher performance in Kindergarten/RA in Cikedug Indramayu, West Java in 2020/2021.

Translator,	Date	Director of Language Center
Norma Noviana	2021	Dr. H.M. Abdul Hamid, MA. CSID 19730201 1998031007

مستخلص البحث

قدسية، دالية حاضرة. ٢٠٢١. أثر الكفاءة التربوية للمعلمين على أداءهم في روضة الأطفال بمقاطعة جيكونج إندرامايو جلوي الغربية. البحث الجامعي. التربية الإسلامية للأطفال. كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: ميلي الفيرا، الماجستير.




الكلمات الرئيسية: الكفاءة التربوية للمعلمين، أداء المعلمين.

الكفاءة التربوية للمعلمين هي قدرة المعلم على إدارة التعليم لتكون أكثر جاذبية، وبالتالي يتوقع منهم أن يكونوا قادرين على تصميم وإدارة وتطبيق عوامل التعليم المختلفة التي يمكن أن تنعكس في أداءهم، ولكن نتائج الملاحظة في الميدان الواقع تظهر أنهم ما زالوا لا يفهمون تطبيق أداءهم الجيد، حيث ينظر إليه من وجود بعض المعلمين الذين لا يصممون أدوات التعليم التي تؤثر على عملية التعليم.

والهدف من هذا البحث هو معرفة أثر الكفاءة التربوية للمعلمين على أداءهم ومعرفة مدى أثر الكفاءة التربوية للمعلمين على أداءهم.

استخدم هذا البحث منهج البحث الكمي. وقد أجري في روضة الأطفال في مقاطعة جيكونج تم جمع البيانات من خلال المسح، ومن أدواته هي الاستبانة في شكل مكتوب و غوغل الملقط والوثائق. وكان عدد مجتمع البحث ما يصل إلى ٥٠ مشاركاً من المعلمين في ١٣ مؤسسة تعليمية في مقاطعة جيكونج إندرامايو جلوي الغربية، العينة المستخدمة في شكل عينات مشبعة بحيث تم أخذ عينات من جميع السكان، ولكن كان هناك المعلمين اللذين لم يملأ الاستبانة، بحيث تم جمع إجابات من ٤٨ مشاركاً.

وأظهرت النتائج أن (١) كفاءة المعلمين (X) تؤثر على أداء المعلمين (Y) بنسبة ٠.٦٨٦ مما يعني ٦٨.٦%. في حين ٣١.٤% المتبقية تتأثر بمتغيرات أخرى خارج نطاق البحث. في هذه الحالة، معادلة الانحدار للجنول هو $Y = 1.229 + 0.601 \cdot X$. إذا كانت كفاءة تربوية للمعلمين هي بالنسبة ٠، فإن أداءهم هو ١.٢٢٩. بحيث يمكن أن نستنتج منها أن هناك أثر الكفاءة التربوية للمعلمين على أداءهم في روضة الأطفال في مقاطعة جيكونج إندرامايو جلوي الغربية في العام الدراسي ٢٠٢٠ / ٢٠٢١.

Penerjemah,  M. Mubasysyir Munir, MA NIDT: 19860513201802011215	Tanggal 16/21 /11	Validasi Kepala PIA  Dr. H. M. Asouf NIP: 19730201 19... 
---	-------------------------	--

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kompetensi pedagogik merupakan keterampilan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan satu diantara kompetensi yang harus dimiliki karena kompetensi pedagogik ini berhubungan langsung dengan peserta didik, Jadi guru harus lebih memahami setiap karakteristik peserta didik lalu merefleksikannya ke dalam proses pembelajaran sehingga membantu mengoptimalkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017 pasal 1 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (*PP No. 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru [JDIH BPK RI], 2017*). Artinya guru dalam proses pembelajaran memiliki posisi sentral dan memainkan peranan penting untuk membantu menumbuh kembangkan pengetahuan, sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik sehingga tujuan pendidikan nasional dapat terwujud. Maka dari itu, pemerintah mulai meningkatkan perhatian terhadap kinerja guru.

Seperti yang dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
 آمَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang Lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Al-Qur'an, Al-Mujadalah [58] : 11) (Team Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015)”

Berdasarkan ayat diatas, dijelaskan bahwa Allah meninggikan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan, salah satunya adalah seorang guru, guru yang memiliki pengetahuan pasti akan terceriminkan dalam setiap sikap dan perbuatan ketika dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang dapat tergambarakan pada kinerja guru tersebut.

Kinerja guru merupakan kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab sebagai pendidik. Terutama pada pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-kanak di Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu Jawa Barat masih terdapat beberapa guru dalam mempersiapkan RKH (Rencana Kegiatan Harian): Guru membuat RKH untuk kurun waktu satu semester, terdapat pula guru yang tidak menyusun RKH hingga akhir kegiatan,

sehingga dalam pelaksanaan kegiatan guru tidak menggunakan RKH sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatannya, pembuatan RKH dilakukan terkait dengan kepentingan akreditasi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang pedoman pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan pendidikan anak usia dini disebutkan bahwa RKH disusun sebagai acuan pembelajaran harian.

RKH (Rencana Kegiatan Harian) disusun sebelum kegiatan berlangsung karena RKH merupakan perencanaan program harian yang akan dilaksanakan oleh pendidik pada setiap hari atau sesuai dengan program lembaga. Konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Majid, 2007). Manfaat dari adanya Rencana Kegiatan Harian adalah sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan, sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan, sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur baik guru maupun murid, sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga diketahui ketetapan dan kelambatan kerja, untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja, untuk menghemat waktu, tenaga, alat, dan biaya (Heryansyah, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan di 5 lembaga berbeda, pertama di guru sekolah SD di daerah Karangsembung Kebumen empat tahun

lalu mengatahakan bahawa jika sumbangan pengaruh antara kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap kinerja guru sebesar 69,9% (Religia, 2016). Kedua di kecamatan Purbolinggo yang mendapatkan hasil penelitian terdapat 44 guru (45,83) yang memahami akan kompetensi profesional, ada banyak guru yang latar pendidikannya tidak sesuai sebanyak 58 guru (60,4%), sehingga ada perbedaan pemahaman mengenai kompetensi profesional guru dengan kualifikasi akademiknya sesuai dengan yang tidak nilainya sebesar 5,583 dan sig (2-tailed) sebesar 0,000, atau sig < 0,05 (Prasongko, 2014). Ketiga dari Jogja hasil dari penelitian ini dalam penerapan kompetensi di dalam meningkatkan perkembangan di di TK Inklusi ABA baik (Saudah, 2016). Keempat di Pontianak ada hubungan yang kuat dan positif antara kompetensi profesional dengan kinerja guru ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih besar dari nilai rtabel ($6,537 > 1,699$) (Halida, 2016). Kelima di Temanggung pengaruh positif dan signifikan kinerja guru terhadap motivasi belajar anak kelompok B yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan t hitung $0,612 > r$ tabel sebesar 0,329 dan nilai signifikan sebesar $0,003(p < 0,05)$ (Wardani, 2013).

Dari kelima penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru sangat berpengaruh dalam menjalankan tugas sebagai pendidik secara umum, pada penelitian ini hanya berfokus pada kinerja guru dalam aspek pembuatan perangkat pembelajaran. Berdasarkan kontes penelitian saya mengambil judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru di TK/RA se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di TK/RA Se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi pedagogik guru dengan kinerja guru di TK/RA se-Kecamatan Cikedung Kab. Indramayu Jawa Barat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan untuk menambah khasanah keilmuan yang lebih khusus mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru. Memberikan informasi atau pengetahuan bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mencari referensi mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sumber baca dan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya, khususnya di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidik dalam menentukan kebijakan pembinaan guru agar lebih meningkatkan pemahaman mengenai kompetensi guru, sehingga terciptanya kinerja guru yang lebih baik dan tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal.
- b. Sebagai bahan tambahan informasi bagi guru mengenai kompetensi pedagogik yang meliputi beberapa aspek antara lain mengenai

karakteristik pembelajaran, pengelolaan pembelajaran sehingga dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kinerja guru.

- c. Manfaat yang diperoleh peneliti yaitu sebagai bahan tambahan informasi dan pengetahuan baru setelah melaksanakan penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti, antar penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian dapat diketahui isi-isi yang membedakan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Maka dari itu peneliti memaparkan perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan, sehingga mengetahui Orisinalitas penelitian yang akan dilakukan ini. Orisinalitas penelitian antara lain:

Tabel. 1.1

Orisinalitas Penelitian

Judul dan Tema Penelitian, Penulis dan Penerbit	Subjek dan Objek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Orisinalitas
Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Terhadap Kinerja Guru SD Negeri SE-Kecamatan Karangasambung Kabupaten Kebumen, Sunu Bhakti Religia, Universitas Negeri Semarang	Subjek dari penelitian ini guru SD Negeri se kecamatan Karangasambung sejumlah 123 guru. Objek di SD Negeri se kecamatan Karangasambung kabupaten kabupaten Kebumen	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru.	Penelitian ini berjudul pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru. Subjek pada penelitian ini yaitu semua guru TK Salsabillah Cikedung Lor yang berjumlah 20 guru. Objek pada
Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru di MI dan SD SE-Kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung, Andika Tri Pamungkas, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung	Subjek dari penelitian ini guru MI dan SD se kecamatan Boyolangu sejumlah 64 guru. Objek di SD Negeri se kecamatan Karangasambung kabupaten kabupaten Kebumen	Metode penelitian yang digunakan berupa metode kuantitatif dengan jenis penelitian populasi	Hasil dari penelitian ini adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap kinerja guru MI dan SD se-kecamatan Boyolangu sebesar 67,5%	penelitian ini menggunakan metode kuantitatif
Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Se-Kecamatan Kedu Kabupaten	Subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 186 anak dan guru yang berjumlah 36. Objek	Metode penelitian yang digunakan berupa metode kuantitatif dengan <i>expost facto</i>	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja guru terhadap	

<p>Temanggung, Vetti Priskilla Wardani, Universitas Negeri Yogyakarta</p>	<p>penelitian di Tk Dharma Wanita Se-Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.</p>		<p>motivasi belajar anak kelompok B yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan t hitung $0,612 > r$ tabel sebesar $0,329$ dan nilai signifikan sebesar $0,003(p < 0,05)$</p>
<p>Hubungan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak. Afriana, Marmawi R, Halida, Universitas Tanjungpura Pontianak</p>	<p>Subjek pada penelitian ini semua guru yang ada di taman kanak- kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak tahun 2016 berjumlah 31 orang, Objek penelitian ini dilakukan di kec. Pontianak Tenggara.</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah hubungan yang kuat dan positif antara kompetensi profesional dengan kinerja guru ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih besar dari nilai rtabel ($6,537 > 1,699$)</p>
<p>Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam meningkatkan Perkembangan Anak di TK Inklusi ABA Nitikan Umbulharjo Yogyakarta, Saudah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</p>	<p>Subjek dari penelitian ini adalah seluruh anak yang ada di Tk Inklusi ABA Nitikan yang berjumlah 70 anak, dan guru yang berjumlah 30 guru. Objek penelitian dilakukan di Umbulharjo Yogyakarta</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertama kompetensi pedagogik guru PAUD dalam meningkatkan perkembangan anak di TK Inklusi ABA Nitikan baik. Kedua Upaya guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya</p>

			<p>melalui kegiatan seminar, workshop, organisasi keguruan (KKG), pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG), Uji kompetensi Guru (UKG), pendidikan, menindaklanjuti hasil evaluasi yang dilakukan kepala sekolah melalui kegiatan supervisi. Ketiga kompetensi pedagogic guru paud berdampak pada 5 aspek perkembangan anak.</p>
--	--	--	---

F. Definisi Oprasional

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan indikator-indikator yang harus dipenuhi, yaitu: a) Menguasai karakteristik setiap peserta didik, b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, c) Mengembangkan kurikulum, d) Kegiatan pembelajaran yang mendidik, e) Pengembangan potensi peserta didik, f) Komunikasi

dengan peserta didik, g) Memanfaatkan teknologi informasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan dan pembelajaran yang mendidik, h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi, i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, j) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugas yang telah diberikan dengan menunjukkan kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan penilaian serta mengevaluasi hasil belajar anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki anak dalam rangka pembinaan dan mewujudkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Teori

1. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Guru memiliki pengaruh besar besar dalam dunia pendidikan. Di sekolah guru bertugas sebagai pengajar, pengasuh dan pelaksanaan administrasi pendidikan agar pendidikan berlangsung dengan baik dan tujuan yang diharapkan dapat terlaksana. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dipahami oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Selain kompetensi pedagogik guru juga harus memiliki beberapa kompetensi lainnya yang terdiri dari empat kompetensi guru, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Terkait hal tersebut, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

فُلْ يَا قَوْمِ اْعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌۢ فَمَاۤ يَنْتَظِرُوْنَ تَعْلَمُوْنَۙ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ عَاقِبَةُ الدَّارِۗ اِنَّهٗ لَا يَفْلَحُ
الظَّالِمُوْنَ

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan (Team Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015).

Berdasarkan ayat di atas, kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik, sebab dalam mengelola proses belajar mengajar guru yang

tidak menguasai kompetensinya, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Mulyasa, “kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah berbentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesional” (Mulyasa, 2010).

Berdasarkan dari beberapa pendapat yang sudah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi yaitu kecakapan dan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk memenuhi tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang keguruan.

b. Macam-Macam Kompetensi Guru

Perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan peraturan menteri pendidikan nasional No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (E. Setiawan, 2018).

Adapun yang dimaksud keempat jenis kompetensi diatas adalah sebagai berikut (Sudaryono, 2012):

- 1) Kompetensi kepribadian guru berkaitan dengan perilaku guru dalam kehidupannya. Guru dituntut berakhlak mulia, berperilaku stabil dan

berwibawa serta dapat memberikan teladan yang baik untuk peserta didik.

- 2) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik
- 3) Kompetensi Profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan latar belakang kualifikasi akademik atau mata pelajaran yang diampu.
- 4) Kompetensi Sosial merupakan kemampuan atau kecakapan seorang guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Jika ditelaah secara mendalam dari keempat kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru. Kompetensi pedagogik guru merupakan kompetensi utama yang harus dipraktekkan dan dikuasai dalam proses belajar mengajar. Dengan guru memahami adanya tanggung jawab yang harus dipenuhi dalam mempraktekkan kompetensi pedagogik. Maka efektivitas pembelajaran akan berjalan dengan baik. Penguasaan anak didik, menyampaikan materi dengan menyenangkan, penilaian berjalan secara objektif, hasil pembelajaran terus ditindak lanjuti, dan pengembangan terus dilakukan dengan baik dan dinamis. Sehingga dalam pembahasan ini, hanya kompetensi pedagogik saja yang akan dibahas dalam pembahasan.

2. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi utama yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengasuh, agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan dinamis. Guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik ini secara teori dan praktik.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan pemahaman terhadap peserta didik, perancang, pelaksana pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (E. Setiawan, 2018).

Menurut Sadulloh mengatakan bahwa pedagogik sebagai teori dan kajian yang secara teliti, kritis, dan objektif mengembangkan konsep-konsep mengenai hakikat manusia, hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan, serta hakikat proses pendidikan (Rifma, 2016).

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dan membimbing peserta didiknya agar dapat mengembangkan potensi dan kecerdasan yang dimiliki sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Indikator-Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Peraturan menteri pendidikan nasional indikator-indikator kompetensi pedagogik guru terdapat 10 indikator yang harus dimiliki yaitu, (*Permendiknas No 16 Tahun 2007.Pdf*, n.d.):

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan Intelektual.

Guru dapat mengidentifikasi karakter setiap peserta didik dari informasi yang didapatkan ketika awal masuk sekolah dengan bertanya ke orang tua. Cara tersebut merupakan langkah awal untuk mengetahui karakteristik setiap peserta didik yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Setelah itu, guru akan lebih memahami karakteristik peserta didik, meliputi aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Sehingga, ketika guru sudah menguasai dan memahami setiap karakter peserta didik akan mudah untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Guru mampu menerapkan dan memahami berbagai teori belajar yang sesuai dengan peserta didik TK/PAUD dan menggunakan berbagai sumber belajar, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif dan sesuai dengan standar kompetensi guru. Maka guru dapat menyesuaikan

metode yang akan digunakan dalam pembelajaran agar disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar yang hasilnya akan lebih optimal dan mudah dipahami peserta didik.

- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan kompetensi dasar yang ingin dicapai dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu menyusun, menata, dan memilih materi kegiatan yang akan dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik.

- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik

Guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah dibuat dan melakukan berbagai variasi atau metode yang digunakan sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan, selain itu guru juga melakukan berbagai kegiatan yang dapat merangsang perkembangan peserta didik terutama di siswa taman kanak-kanak.

- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.

Teknologi komunikasi dan informasi sangat penting dan dapat dimanfaatkan untuk mencari berbagai informasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan menambah pengetahuan peserta didik, karena tidak dapat dipungkiri bahwa di era digital kita tidak bisa lepas dari

yang namanya teknologi yang semakin canggih dan dapat memanfaatkannya sebagai media pembelajaran. Dan peserta didik tidak merasa ketinggalan zaman.

- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Guru menganalisis perkembangan siswa setiap harinya melalui evaluasi sehingga guru dapat mengidentifikasi bakat atau potensi yang dimiliki setiap peserta didik. kemudian guru dapat mensupport bakat atau potensi yang dimiliki peserta didik dengan memberikan berbagai kegiatan yang sesuai, dengan demikian peserta didik dapat mengaktualisasi potensi yang dimiliki.

- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

Guru mampu berkomunikasi dengan peserta didik secara efektif dengan mencurahkan kasih sayang sehingga peserta didik akan merasa nyaman dan terlindungi terutama peserta didik taman kanak-kanak.

- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

Guru menyusun alat penilaian atau evaluasi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan penelitian tersebut disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Guru menggunakan hasil dari penilaian dan evaluasi peserta didik sebagai informasi tambahan untuk mengembangkan proses pembelajaran selanjutnya. Dan guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik taman kanak-kanak berkembang sehingga 6 aspek perkembangan peserta didik dapat berkembang secara optimal, dan ketika menemukan suatu masalah dapat langsung mencari solusi yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan.

- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Era sekarang guru dituntut untuk bekerja keras, berpikir kreatif, agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan. Dan demikian guru diharapkan dapat memahami berbagai potensi yang dimiliki peserta didik, tidak hanya dinilai atau dilihat dari akademik saja. Ketika guru menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, sehingga memunculkan berbagai kegiatan dan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

3. Kinerja Guru TK/RA

a. Pengertian Kinerja

Setiap individu yang diberikan tugas atau kepercayaan untuk bekerja disuatu organisasi diharapkan mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan. Selain itu diharapkan dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap pencapaian tujuan dari organisasi tersebut. Sebelum membahas mengenai pengertian kinerja guru, alangkah lebih baiknya memahami terlebih dahulu arti dari kata “kinerja” dan “guru” agar lebih mudah dalam memahami tentang pengertian “kinerja guru” itu sendiri. Istilah kinerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja.

Sedangkan menurut Supardi memaparkan bahwa kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan tujuan yang diterapkan (Supardi, 2014).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja adalah hasil yang dicapai seseorang berdasarkan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dapat ditunjukkan melalui penampilan, keterampilan, sikap, maupun hasil dari apa yang telah dilakukan oleh seseorang.

b. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran (Supardi, 2014).

Rachmawati dan Daryanto juga menambahkan, bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya (Rachmawati et al., 2013). Tugas seorang guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merancang pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran. Kinerja guru juga dapat menunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan terpenuhi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dalam memberikan layanan pendidikan yang ditunjukkan dari seberapa baik pekerjaan yang dihasilkan dan sikapnya dalam pekerjaan. Kinerja guru menggambarkan apa yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya dari penerapan kompetensi-kompetensi yang dimiliki.

c. Kinerja Guru dalam Mengajar

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan dalam proses pendidikan, terutama pembelajaran. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik ketika peran guru sebagai tenaga pendidik, pengajar dan pembimbing tidak dilakukan sesuai dengan tugasnya. Oleh sebab itu, dikatakan proses

pembelajaran berjalan dengan baik apabila guru menjalankan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kinerja guru dalam mengajar adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan dalam 3 kegiatan pokok seorang guru dalam pembelajaran diuraikan sebagai berikut (Muhadjir, 2003):

1) Merencanakan Pembelajaran

Pada perencanaan pembelajaran, guru dituntut mampu merancang dan mempersiapkan semua komponen pembelajaran, agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan mengenai prinsip-prinsip belajar sebagai landasan dalam merancang pelaksanaan pembelajaran. Tujuan dalam merancang pelaksanaan pembelajaran tidak lain sebagai bahan acuan guru dalam melaksanakan praktik dan tindakan mengajar agar lebih terarah, efisien, dan efektif (Irwanto & Suryana, 2016).

Perencanaan pembelajaran diantaranya meliputi pembuatan program semester (Prosem), pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan pembuatan rencana pembelajaran harian (RPPH). hal tersebut mengacu pada karakteristik (usia, sosial, budaya, dan individu) anak. Pembuatan rencana pembelajaran ini dilakukan sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas (*Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini, 2015).

Berdasarkan pembahasan di atas, perencanaan pembelajaran sangatlah penting untuk dilakukan oleh seorang guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik. Selain itu, pihak sekolah hendaknya menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sekolah dalam merencanakan program pembelajaran, karena sekolah tidak dapat memberikan semua kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak sendiri, sehingga membutuhkan bantuan orang tua dan anggota masyarakat.

2) Melaksanakan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari proses pembelajaran. Pada bagian ini terjadinya interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik untuk menyampaikan sebuah materi, pesan dan informasi penting sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan baru. Dalam pelaksanaan pembelajaran kemampuan yang dituntut adalah kreativitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Selain itu yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah penggunaan media, sumber belajar, metode dan strategi pembelajaran yang harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

3) Mengevaluasi Pembelajaran

Penilaian pembelajaran merupakan kegiatan atau cara guru untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut Susanto penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, konsep, nilai maupun proses (Susanto, 2013). Pada tahap ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara yang digunakan dalam melakukan evaluasi, alat-alat yang diperlukan dalam evaluasi, pengelolaan dan penggunaan hasil evaluasi.

Berdasarkan paparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penting seorang guru melakukan evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran yang digunakan sebagai patokan untuk mengambil keputusan mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi atau kegiatan yang disampaikan ketika pembelajaran berlangsung serta guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat memahami siswa sehingga mudah untuk menentukan langkah-langkah yang digunakan untuk menangani setiap siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam mengajar merupakan penampilan kerja yang dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam

memberikan bimbingan belajar baik dalam bentuk pengetahuan maupun keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi belajar siswa. perwujudan dari kinerja mengajar guru yaitu kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil proses belajar mengajar.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan yang nantinya akan tercerminkan dalam mutu pendidikan. Keberhasilan seorang guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor lain yaitu berupa (Saondi & Suherman, 2010):

1) Kepribadian dan dedikasi

Kepribadian guru yang baik dapat tercermin ke dalam sikap dan perbuatannya ketika membina, memberikan arahan dan memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Semakin baik kepribadian seorang guru, maka semakin baik dedikasinya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

2) Pengembangan profesi

Profesi guru kian hari menjadi perhatian seiring dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut kesiapan seorang guru agar tidak ketinggalan. Tuntutan memenuhi standar profesionalisme seorang guru agar terwujudnya guru-guru berkualitas yang mampu mengembangkan dan membina peserta didik sesuai potensi yang

dimiliki masing-masing peserta didik dan sesuai dengan tuntutan masyarakat.

3) Kemampuan mengajar

Kemampuan mengajar guru harus sesuai dengan tuntutan standar tugas seorang guru agar memberikan efek positif bagi hasil pembelajaran yang ingin dicapai baik hasil akademik, sikap, dan keterampilan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tuntutan seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik guru harus memiliki kemampuan merencanakan pengajaran, menuliskan tujuan pengajaran, menyajikan bahan pelajaran, memberikan pertanyaan kepada anak, mengajarkan konsep, berkomunikasi dengan anak, mengamati kelas, dan mengevaluasi hasil belajar.

4) Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat kerja, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat komunikasi. Dalam pelaksanaan tugasnya, guru perlu memperhatikan komunikasi dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan peserta didik, dan guru dengan orangtua siswa. Kinerja guru akan meningkat seiring dengan komunikasi yang sehat antara komponen sekolah.

5) Hubungan dengan masyarakat

Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat lingkungannya, sebaliknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah sebab keduanya memiliki kepentingan. Sekolah merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda bagi peranannya di masa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu. Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan serta kegiatan pendidikan serta mendorong minat dan kerjasama untuk masyarakat dalam peningkatan dan pengembangan sekolah (Rachmawati & Daryanto, 2013).

6) Kedisiplinan

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang. Kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing siswa. Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja profesional sebab pemahaman disiplin yang baik guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar (Rachmawati et al., 2013).

7) Kesejahteraan

Faktor kesejahteraan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru di dalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin sejahteranya seseorang, makin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kerjanya. Untuk memaksimalkan kinerja guru langkah strategis yang dilakukan pemerintah yaitu memberikan kesejahteraan yang layak sesuai dengan volume kerja guru. Selain itu memberikan insentif pendukung sebagai jaminan bagi pemenuhan kebutuhan hidup guru dan keluarganya. Adanya jaminan kehidupan yang layak dapat memotivasi untuk selalu bekerja dan meningkatkan kreativitas sehingga kinerja selalu meningkat (Saondi & Suherman, 2010).

8) Iklim kerja

Sekolah merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur yang membentuk suatu kesatuan yang utuh. Di dalam sekolah terdapat berbagai macam sistem sosial yang berkembang dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut pola dan tujuan tertentu yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungannya sehingga membentuk perilaku dari hasil hubungan individu dengan individu maupun dengan lingkungannya. Terbentuknya iklim yang kondusif pada tempat kerja dapat menjadi faktor penunjang bagi peningkatan kinerja sebab kenyamanan dalam bekerja 17 membuat

guru berpikir dengan tenang dan berkonsentrasi hanya pada tugas yang dilaksanakannya (Rachmawati et al., 2013).

Selain pendapat yang diatas ada faktor lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap kinerja guru adalah kompetensi, dalam Undang-Undang 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasi oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (*UU14-2005GuruDosen.Pdf*, n.d.). Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru diperkirakan akan berpengaruh terhadap kinerja guru yang merupakan hasil akhir dari suatu kerja melalui suatu penilaian.

e. Penilaian Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, untuk mengetahui apakah kinerja guru baik atau tidaknya, maka diperlukan penilaian kinerja guru. Dimana hal tersebut merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengukur seberapa tinggi kemampuan guru yang sudah tentu akan mempengaruhi tingkat kinerja guru dalam pembelajaran. Menurut Rivai penilaian kinerja mengacu pada suatu sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai, dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku, dan hasil, termasuk tingkat kehadiran.

Apabila penilaian kinerja guru atau prestasi kerja guru dilakukan dengan baik, maka akan membantu meningkatkan mutu pendidikan dan dapat memenuhi tujuan pendidikan nasional. Selain itu, hasil dari penilaian kinerja guru dapat digunakan guru, dan kepala sekolah untuk melakukan refleksi terkait dengan tugas dan fungsinya dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja guru. maka dibutuhkan penilaian kinerja guru.

Uraian mengenai indikator penilaian kinerja guru dijelaskan sebagai berikut (Muhadjir, 2003):

1) Perencanaan kegiatan

Tahap perencanaan dalam pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar, kemudian memproyeksikannya dalam penyusunan program kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dan anak agar tujuan dapat tercapai. Perencanaan pembelajaran mengandung indikator-indikator yang ditata secara sistematis dan saling berhubungan satu sama lain (Masitoh et al., 2005). Indikator-indikator tersebut meliputi:

a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah hal pertama yang harus disiapkan dalam perencanaan pembelajaran, selain itu merupakan komponen awal untuk memulai kegiatan lainnya. Tujuan pembelajaran pada taman kanak-kanak disebut dengan kemampuan yang dirumuskan oleh guru yang diharapkan terjadi, dan dapat mengembangkan

perkembangan anak sesuai dengan tahapan perkembangan setelah mengikuti pembelajaran. Sehingga guru harus lebih memahami cara untuk merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Dalam perumusan tujuan pembelajaran harus berupa kata kerja yang dapat diukur dan dapat diamati serta berpusat pada tingkah laku anak baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

b) Materi dan Bahan Ajar

Materi atau bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pembelajaran di TK tidak menyajikan bidang studi akan tetapi materi disajikan ke dalam tema-tema belajar. Membangun konsep tentang benda dan peristiwa yang ada di lingkungan anak akan lebih mudah dibangun menggunakan tema-tema. Tema-tema yang disajikan dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan anak dan telah dikenal anak. Tema-tema tersebut sudah diatur dalam kurikulum PAUD 2013, tetapi satuan guru TK atau sekolah diperbolehkan menentukan tema yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan minat anak, situasi dan kondisi lingkungan serta kesiapan guru mengelola pembelajaran tersebut (D. Mustofa et al., 2015).

c) Strategi dan Metode

Guru dalam merancang kegiatan pembelajaran harus mengidentifikasi apa yang akan dipelajari oleh setiap anak dan

bagaimana anak mempelajarinya. Pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan pada taman kanak-kanak ditentukan oleh tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, materi yang akan diberikan dan karakteristik setiap anak. Strategi pembelajaran adalah kegiatan merencanakan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan merencanakan pembelajaran yang berisis tentang rangkaian kegiatan yang harus dilakukan guru dan murid, termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Fadlillah, 2012).

d) Media dan Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman dan cocok bagi anak. Dalam memilih sumber dan media belajar guru harus mempertimbangkan karakteristik perkembangan dan karakteristik belajar anak, sehingga dalam pelaksanaannya mudah dimengerti, menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak.

Sumber belajar yang dapat digunakan di taman kanak-kanak merupakan semua hal yang ada di lingkungan sekitar anak dapat digunakan sebagai sumber belajar contohnya seperti sawah, sekolah, bengkel, rumah sakit, dll. Sedangkan media pembelajaran merupakan alat bantu yang diciptakan oleh guru agar mudah menyampaikan informasi kepada anak sehingga informasi yang disampaikan akan dapat diterima anak dengan baik dan pada akhirnya diharapkan terjadinya perubahan-perubahan yang menyangkut kemampuan-kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan. Peran media pembelajaran khususnya di taman kanak-kanak sangat lah penting dikarenakan pada masa ini anak-anak masih dalam masa berfikir konkrit, jadi membutuhkan alat bantu yaitu berupa media yang nyata dapat dilihat anak

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari penyelenggaraan pendidikan yang didalamnya terdiri dari adanya kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan guru, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Menurut Setiawan, dkk mengemukakan bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap kegiatan guru dalam melaksanakan atau mengelola kegiatan pengembangan (D. Setiawan et al., 2014). Pada tahap ini memiliki 4 kegiatan, yaitu:

a) Pembukaan

Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya berpusat pada apa yang akan dipelajari sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini guru dapat memberikan motivasi dengan menarik minat anak terhadap materi yang akan dipelajari dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak, selain itu guru memberikan rangsangan melalui tanya jawab untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak terhadap materi yang akan dipelajari.

b) Inti

Pada tahap kegiatan inti guru dapat mengajak anak untuk melakukan kegiatan pokok pada hari itu sesuai dengan indikator-indikator yang akan dicapai anak. Pada kegiatan inti terdapat tiga kegiatan yang harus dilakukan oleh guru yaitu: *eksplorasi* (penjelajahan), *elaborasi* (pekerjaan dengan teliti), dan *konfirmasi* (penguatan/penjelasan).

c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini guru menyimpulkan materi atau kegiatan yang telah dipelajari. Selain itu guru dapat melihat ketercapaian tujuan atau

kompetensi yang sudah ditetapkan dengan memberikan evaluasi berupa tanya jawab terkait kegiatan yang telah dilakukan.

3) Penilaian dan Evaluasi

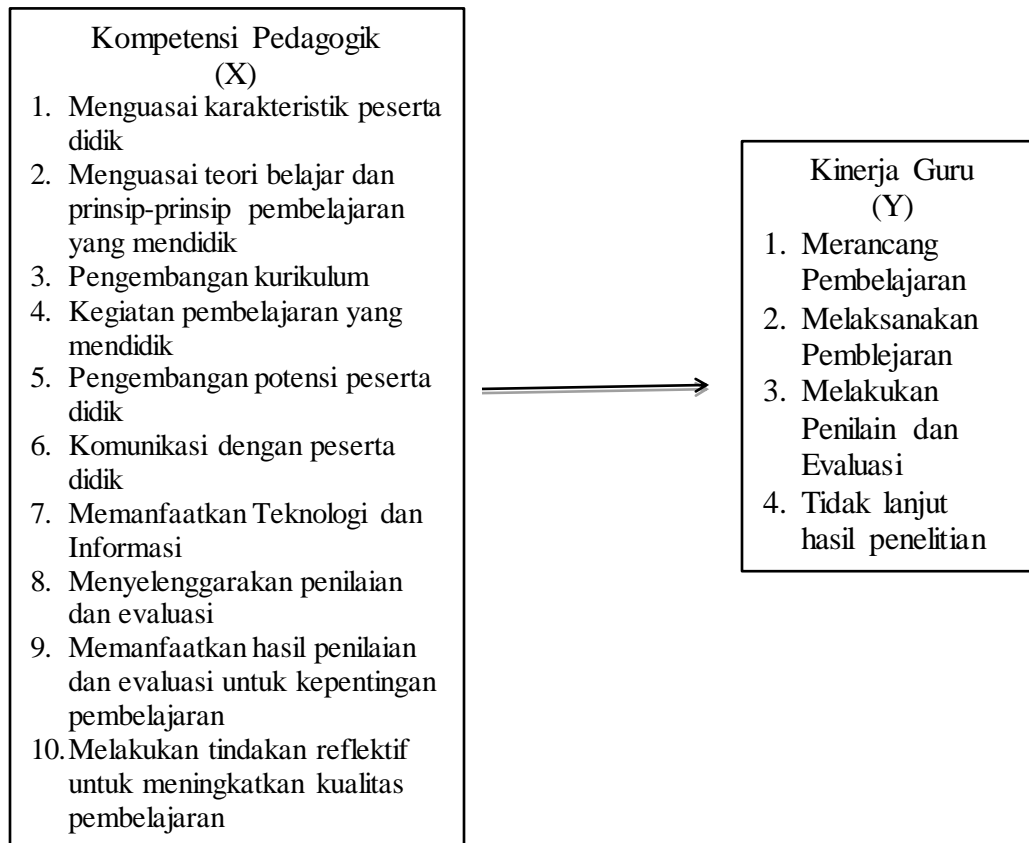
Penilaian adalah penilaian atau evaluasi adalah suatu proses memilih, mengumpulkan dan menafsirkan informasi untuk membuat keputusan. Huubungannya dengan penilaian terhadap anak usia Taman Kanak-kanak “ The National Association of Early Childhood Specialit (NAECS) dalam Janice Beaty (1994) mengemukakan beberapa tujuan penilaian terhadap anak adalah sebagai berikut: merencanakan pembelajaran untuk individu dan kelompok serta untuk berkomunikasi dengan orang tua, mengidentifikasi anak-anak yang mungkin memerlukan layanan atau bantuan khusus, mengevaluasi ketercapaian tujuan program pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, berarti penilaian terhadap anak bukan ditujukan untuk mengukur prestasi belajar tetapi lebih ditujukan untuk mengamati perkembangan anak secara komprehensif yang meliputi seluruh aspek perkembangan fisik, motorik, sosial, emosi, bahasa, kognitif dan perkembangan lainnya (Masitoh et al., 2005).

B. Kerangka Berpikir

Penerapan dari kompetensi yang dimiliki oleh guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu kompetensi yang berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan

guru dalam mengelola pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik. Demikian guru akan lebih memahami peserta didiknya sehingga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru akan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan yang akan dicapai setelah proses pembelajaran.

Peserta didik taman kanak-kanak masih belajar pada tahap praoperasional dimana pembelajaran yang diberikan harus konkret dan masih senang bermain karena dari bermain peserta didik juga mendapatkan pembelajaran berbeda dengan siswa pada jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pemahaman kompetensi pedagogik guru sangat penting bagi kinerja guru dalam mengajar yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian pembelajaran. Guru dikatakan profesional dan memiliki kinerja yang baik ketika guru dapat merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik. Aspek-aspek tersebut merupakan aspek yang ada di dalam kompetensi pedagogik guru, sehingga kompetensi pedagogik yang dimiliki guru berkaitan dengan kinerjanya. Untuk mempermudah pemikiran tersebut digunakan ilustrasi sebagai berikut:



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang rumusan masalah maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja Guru di TK/RA se-Kecamatan Cikedung Kab. Indramayu Jawa Barat.

Ha: Ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru di TK/RA se-Kecamatan Cikedung Kab. Indramayu Jawa Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan berupa angka (Sugiyono, 2017). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *ex post facto causal research* yang bertujuan untuk menggambarkan dan melihat pengaruh atau hubungan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru di TK/RA se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat, kemudian data yang diperoleh lalu dianalisis seberapa besar pengaruh dan hubungan antara variabel bebas kompetensi pedagogik guru dan variabel terikat kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua guru di TK/RA yang mengajar di se-kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat dengan jumlah 50 guru tersebar di 13 lembaga. Jumlah guru pada masing-masing sekolah yang dijadikan anggota populasi pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar populasi penelitian

NO	Nama lembaga	Jumlah guru
1.	TK Ciung Wanara 3	4
2.	TK Al-Mawaddah	3
3.	TK Darul Fatih Nurrohmah Qosambi Lempeng	4
4.	TK IT Alfa Marwah	4
5.	TK Kasimah	5
6.	TK Nurul Huda	3
7.	TK Salsabila	9
8.	RA/BA Masithoh	3
9.	TK Pelita Harapan	4
10.	TK Padu Bina Insan	3
11.	TK Nusa Indah	2
12.	TK Sahabat	3
13.	TK Tunas Harapa Mulya	3
	Jumlah	50

Sumber dari UPTD Pendidikan Kecamatan Cikédung Kabupaten Indramayu

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu keseluruhan anggota populasi dijadikan sebagai sampel dengan jumlah 50 guru se-Kecamatan Cikédung Indramayu Jawa Barat yang tersebar di 13 lembaga TK/RA se-Kecamatan Cikédung Kabupaten Indramayu. Alasan menggunakan sampel jenuh agar dapat menggambarkan keadaan yang akurat dengan kesalahan yang sangat kecil.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadikan titik perhatian suatu penelitian, ada 2 yaitu (Saifuddin Azwar, 2011): variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Pada

penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik guru dan kinerja guru sebagai variabel yang terikat.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dalam hal ini data kuantitatif yang di perlukan adalah jumlah guru dan hasil yang diperoleh dari angket yang telah disebar.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek untuk memperoleh data. Penelitian ini menggunakan 2 sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Sumber data primer, yaitu data yang didapatkan langsung di lapangan atau data yang diperoleh dari sumber pertama (Suharsimi Arikunto, 2011). Adapun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah hasil penyebaran angket/kuesioner kepada semua guru dan kepala sekolah yang ada di TK/RA se Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua sebagai penunjang sumber pertama. Pada penelitian ini diperoleh dari dokumen guru dalam membuat perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan dokumentasi berupa foto atau video ketika melakukan kegiatan pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif, maka membutuhkan alat untuk mendukung peneliti saat melakukan penelitian di lapangan, alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu instrumen berupa angket atau kuesioner dan analisis dokumen. Angket atau kuesioner dalam penelitian ini disusun menggunakan model *likert*.

Berikut adalah langkah-langkah penyusunan instrumen sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan, angket yang disusun untuk memperoleh data tentang kompetensi guru dan kinerja guru.
2. Variable dijabarkan menjadi indikator
3. Membuat item pernyataan berdasarkan indikator

Skala *Likert* dalam penelitian ini memiliki pernyataan *favorable* yang terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Berikut adalah skor pada masing-masing pilihan jawaban:

Tabel 3.2 Skala *likert*

Jawaban	Skor Pernyataan
	<i>Favorable</i>
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

Kisi-kisi instrumen kompetensi pedagogik dikembangkan dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Kisi-kisi instrumen kompetensi pedagogik guru pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen

No	Variable	Indikator	Item
1.	Kompetensi Pedagogik	1. Menguasai karakteristik peserta didik 2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik 3. Pengembangan kurikulum 4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik 5. Pengembangan potensi peserta didik 6. Komunikasi dengan peserta didik 7. Memanfaatkan Teknologi dan Informasi 8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi 9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran 10. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	1 - 4 5 - 11 12 - 20 21 - 26 27 - 32 33 - 36 37 - 38 39 - 40 41 - 44 45 - 48
2.	Kinerja Guru	1. Merancang Pembelajaran 2. Melaksanakan Pembelajaran 3. Melakukan Penilaian dan Evaluasi	1-11 12-23 24-30

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyebaran Kuesioner/Angket

Penulis menggunakan angket sebagai teknik pengambilan data yang bertujuan untuk mencari informasi lengkap mengenai keadaan sebenarnya di lapangan, terkait penerapan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran.

Angket atau kuesioner disebarikan kepada 50 responden yaitu guru di TK/RA se-Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu Jawa Barat pada bulan April 2021 menggunakan google form karena adanya pandemi covid-19, di dalam angket tersebut terdapat 48 pernyataan mengenai kompetensi guru dan 30 pernyataan mengenai kinerja guru, kemudian setelah semua jawaban responden terkumpul penulis menganalisis semua hasil jawaban responden dan mencocokkannya dengan angket atau kuesioner yang diberikan kepada kepala sekolah tentang penilaian kinerja guru yang dilakukan ketika pembelajaran, sehingga tidak adanya kecurangan. Tujuannya agar menghasilkan data yang akurat dan relevan dengan keadaan sebenarnya dilapangan. Selanjutnya data-data yang telah terkumpul hasilnya akan disesuaikan dengan rumusan yang ingin diteliti.

2. Analisi Dokumen

Analisis dokumen digunakan untuk memperoleh data tambahan sebagai pendukung dari hasil angket yang telah disebarikan agar lebih valid, yaitu berupa perangkat pembelajaran yang telah dibuat guru seperti rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), dan foto atau video pembelajaran yang sedang berlangsung karena semua pembelajaran dilakukan secara online. Pengumpulan data melalui teknik analisis dokumen ini dilakukan dengan membaca, dan mengamati kesesuaian antara RPPH yang dibuat dengan pelaksanaan dalam prose pembelajaran berlangsung.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa tepat instrumen yang akan digunakan dalam penelitian sesuai dengan konteks yang akan diteliti. Salah satu prosedur validasi yang digunakan yaitu validasi isi. Pada penelitian ini instrumen kompetensi pedagogik guru dan kinerja guru diuji validitas isi oleh *professional judgement* atau dosen pembimbing setelah penulis melakukan penyusunan instrumen tentang aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan teori.

Professional judgement dalam penelitian ini dilakukan oleh Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd. dan Ibu Sandy Tegariyani Putri S, M.Pd. Selaku dosen dibidang ke PAUD an. Uji validitas dilakukan mulai dari bulan Januari setelah instrument sudah dibuat berdasarkan teori kemudian dikonsultasikan lalu dilakukan analisis rasional dengan menilai kisi-kisi uji tersebut sudah mewakili atau mencerminkan keseluruhan isi atau konten yang seharusnya akan diteliti. Hasil setelah melakukan uji validasi beberapa kali, ada hal-hal yang harus direvisi terkait bahasa yang digunakan dalam pernyataan yang ada di instrumen, selanjutnya ada perbaikan di penggunaan kategori pemilihan jawaban dan ada dua pernyataan yang gugur karena tidak sesuai dengan apa yang diteliti dari jumlah pernyataan 80 menjadi 78 pernyataan yang boleh digunakan dalam instrumen.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pemahaman tentang kemampuan alat ukur untuk dapat dipercaya dan menjadikan jawaban dari kuesioner tetap konsisten. Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS v.22 for windows*.

H. Analisis Data

Setelah data seluruhnya terkumpul dari responden, langkah selanjutnya yaitu menganalisis dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Teknis Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Pada penelitian ini, analisis regresi sederhana digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjabarkan keadaan di lapangan tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru di Se kecamatan Cikedung.

2. Analisis Asumsi Klasik

Salah satu persyaratan statistik yang harus dilengkapi dalam analisis regresi sederhana adalah uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini antara lain:

a. Uji Normalitas

Data sampel yang diperoleh dari populasi akan menunjukkan distribusinya normal atau tidak jika menggunakan uji normalitas dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* pada uji normalitasnya.

Signifikan atau tidaknya hasil uji normalitas dapat dilakukan dengan mencermati bilangan yang terdapat pada kolom (Sig). Adapun penelitian ini uji normalitas data yang dilakukan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS v 22 for windows*, dengan signifikan 5% kriteria pengujian:

- 1) Jika analisis signifikansi (Sig) lebih besar dari 0.05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikan (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam garis garis lurus. Kriteria pengujiannya adalah kelinieran oleh data jika t hitung $<$ t tabel, atau angka signifikansi yang lebih besar dari 0,05

menunjukkan kelinieran tidak terpenuhi, dalam perhitungannya dibantu dengan menggunakan aplikasi *SPSS v.22 for windows*.

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat, dilanjutkan dengan uji hipotesis untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t karena pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas. Dibantu dengan program perhitungan *SPSS 22. for windows*, sebelum masuk ke dalam uji hipotesis sebelumnya untuk melakukan uji regresi terlebih dahulu agar mengetahui pengaruh dari variabel sebagai berikut:

1) Analisis regresi linier sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan model regresi linier sederhana bisa dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kinerja guru

a = Kostan

bX = Koefisien regresi kompetensi pedagogik

2) Uji T

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh kompetensi pedagogik guru dengan kinerja guru. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Menentukan H_0 dan H_a

$H_0: \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh kompetensi pedagogik guru secara parsial dengan kinerja guru

$H_a: \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh kompetensi pedagogic guru secara parsial dengan kinerja guru

b) Kriteria pengambilan keputusan

Jika $\text{Sig} < 0,05 / t_{hitung} > t_{tabel} =$ maka terdapat pengaruh

Jika $\text{sig} > 0,05 / t_{hitung} < t_{tabel} =$ maka tidak terdapat pengaruh

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data adalah gambaran dari hasil variable-variabel yang dilakukan pada saat penelitian. Penelitian ini membahas mengenai “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Di TK/RA Se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat” Adapun tujuan pada penelitian ini ingin mengetahui dan menggali informasi terkait pemahaman guru mengenai kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh setiap guru sehingga tercerminkan pada kinerja guru, salah satunya dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran siswa.

Penelitian ini diawali di bulan Januari 2021 dengan meminta surat pengantar dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang untuk ditujukan kepala Dinas Cabang Pendidikan Kecamatan Cikedung. Kemudian peneliti mendapatkan surat rekomendasi dan daftar TK/RA se-Kecamatan Cikedung dengan jumlah 13 lembaga yang akan diteliti, kemudian peneliti mulai menyebarkan instrumen penelitian berupa kuesioner yang digunakan untuk meneliti dua variabel yaitu kompetensi pedagogik guru yang memiliki 10 indikator dan kinerja guru memiliki 4 indikator, selanjutnya dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan.

Kuesioner tersebut memiliki jumlah pernyataan sebanyak 48 butir pernyataan kompetensi pedagogik guru dan 30 butir pernyataan terkait kinerja guru yang dihasilkan dari penjabaran setiap indikator yang mencakup

konten tentang kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan pembelajaran, serta kinerja guru dalam mempresentasikan kompetensi yang dimiliki terhadap penyusunan perangkat pembelajaran. Selanjutnya untuk mengukur tanggapan dari responden peneliti menggunakan skala likert sebagai alat ukur yang memiliki 4 kategori yaitu selalu dengan skor 4, sering dengan skor 3, jarang dengan skor 2, dan tidak pernah dengan skor 1. Kemudian kuesioner tersebut diuji validitas terlebih dahulu sebelum digunakan sebagai alat pengambilan data. Uji validitas ini dilakukan oleh *profesional judgement* kepada dua dosen yaitu Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd. dan Ibu Sandy Tegariyani Putri S, M.Pd. Setelah melakukan uji validitas peneliti baru memulai terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian.

Peneliti mulai menyebarkan kuesioner terhitung sejak bulan Januari-Maret 2021. Kuesioner tersebut diberikan kepada 50 guru di 13 lembaga yaitu TK Ciung Wanara 3 terdapat 4 guru, TK Al-Mawaddah terdapat 3 guru, TK Darul Fatih Nururrohmah Kosambi Lempeng memiliki 4 guru, TK IT Alfa Marwah memiliki 4 guru, TK Kasimah memiliki 3 guru, TK Nurul Huda terdapat 4 guru, TK Salsabila memiliki 7 guru, RA/BA Masithoh memiliki 3 guru, TK Pelita Harapan memiliki 4 guru, TK Padu Bina Insan memiliki 4 guru, TK Nusa Indah terdapat 3 guru, TK Sahabat terdapat 3 guru, dan TK Tunas Harapan Mulya memiliki 4 guru.

Teknik pembagian kuesioner ini dilakukan dengan cara online menggunakan google form lalu menyebarkan lewat *whatsapp* dikarenakan

terhalang dengan keadaan sekarang terkait adanya virus corona dan lembaga-lembaga masih belum aktif, diawali dengan memberikan pesan melalui *whatsapp* kepada kepala sekolah untuk memberikan surat pengantar yang diberikan oleh dinas pendidikan, kemudian peneliti menjelaskan secara singkat dari ringkasan tentang latar belakang penelitian yang sedang dilakukan dan menjelaskan bagaimana cara pengisian kuesioner, selain itu peneliti juga meminta bantuan kepada kepala sekolah untuk bersedia mengisi instrumen berupa pertanyaan terkait kinerja guru dan kompetensi guru di lapangan untuk mencocokkan antar instrumen yang telah diisi guru dengan fakta di lapangan dan diharapkan untuk melampirkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), dan video pembelajaran atau foto kegiatan.

Pengumpulan hasil kuesioner diterima oleh peneliti setelah tiga minggu pemberian kuesioner kepada responden. Berdasarkan data yang diperoleh dari 13 lembaga yang mengumpulkan hanya 12 lembaga 1 lembaga tidak berkenan untuk mengumpulkan karena alasan tertentu. sehingga responden yang terkumpul hanya 48 guru, lebih banyak guru yang mengampu di kelas B dengan jumlah 25 guru dan guru yang mengampu di kelas A sebanyak 23 dan banyak guru yang pendidikan terakhir sarjana PAUD, ada 7 lembaga yang melampirkan RPPH sehingga terkumpul 7 RPPH dan ada beberapa foto kegiatan.

Tabel 4.1 Hasil responden

Nama Lembaga	F	Kelas yang diampu		Pendidikan terakhir		
		A	B	SMA	S1 PAUD	S1 Non PAUD
TK Ciung Wanara 3	4	2	2	1	3	
TK Al-Mawaddah	3	2	1		2	1
TK Darul Fatih Nurrohmah Qosambi Lempeng	4	2	2	1	1	2
TK IT Alfa Marwah	4	2	2	1	3	
TK Kasimah	5	3	2		4	1
TK Nurul Huda	3	1	2		2	1
TK Salsabila	9	4	5	2	4	3
TK RA/BA Masithoh	3	1	2			3
TK Pelita Harapan	4	2	2	1	2	1
TK Padu Bina Insan	3	1	2		2	1
TK Sahabat	3	2	1		1	2
TK Tunas Harapan Mulya	3	1	2		2	1

B. Statistik Deskriptif

1. Penguasaan Kompetensi Pedagogik

Variabel kompetensi pedagogik guru memiliki 10 indikator dengan jumlah item 48 pernyataan yang dikembangkan dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang berisi menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, memanfaatkan teknologi dan informasi, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi, memanfaatkan hasil penilaian

dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan kategori skala penilaian. Variabel penguasaan kompetensi pedagogik guru TK/RA di Kecamatan Cikedung dikelompokkan dalam empat kategori penilain yaitu sangat menguasai, menguasai, kurang menguasai dan tidak menguasai.

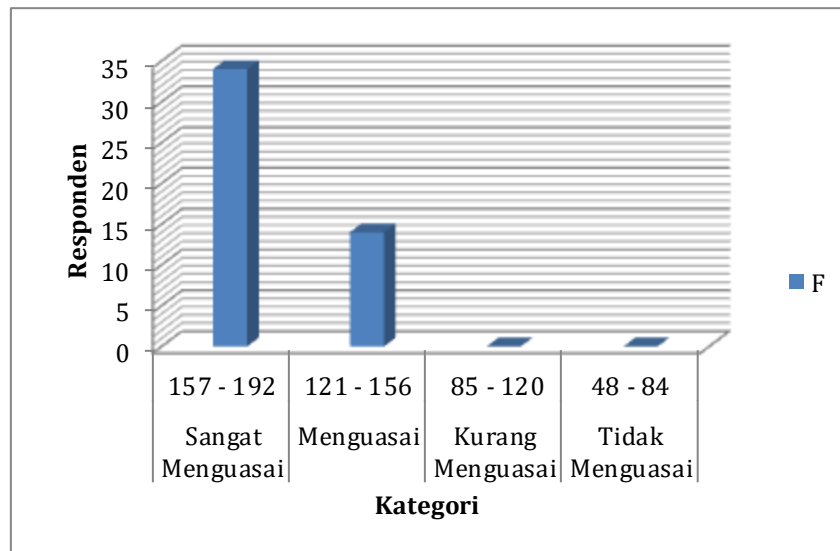
Kategorisasi tersebut digunakan untuk mengetahui penguasaan kompetensi pedagogik guru TK/RA di Kecamatan Cikedung, yaitu dengan cara mengklasifikasikan skor total yang diperoleh masing-masing responden dari hasil angket yang disebarkan, sehingga menghasilkan skor maksimum 192 (48×4) dan skor minimum 48 (48×1). Maka interval dapat diketahui sebagai berikut $\frac{192-48}{4} = 36$ dari perhitungan diatas dapat diketahui panjang kelas interval dalam variabel kompetensi pedagogik guru adalah 36, dapat diketahui distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi kompetensi pedagogik guru TK/RA di Kecamatan Cikedung

No	Kategori	Rentang Skor	F	Presentase %
1.	Sangat Menguasai	157 – 192	34	71%
2.	Menguasai	121 – 156	14	29%
3.	Kurang Menguasai	85 – 120	0	0%
4.	Tidak Menguasai	48 - 84	0	0%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa penguasaan kompetensi pedagogik guru TK/RA di Kecamatan Cikedung secara keseluruhan masuk dalam kategori sangat menguasai dengan jumlah guru 34 (71%), yang masuk dalam kategori menguasai ada 14 guru

(29%), sedangkan dengan kategori kurang menguasai tidak ada satupun guru yang masuk (0%) dan kategori tidak menguasai juga tidak ada guru yang termasuk ke dalamnya (0%).



Gambar 4.1 Diagram batang kompetensi pedagogik guru di TK/RA Kecamatan Cikedung

b. Tingkat Kinerja Guru

Pada penelitian ini kinerja guru diukur menggunakan 4 indikator dengan jumlah item pernyataan sebanyak 30 butir dengan rentang skor 1-4. Variabel kinerja guru TK/RA di Kecamatan Cikedung dikelompokkan dalam empat kategori yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

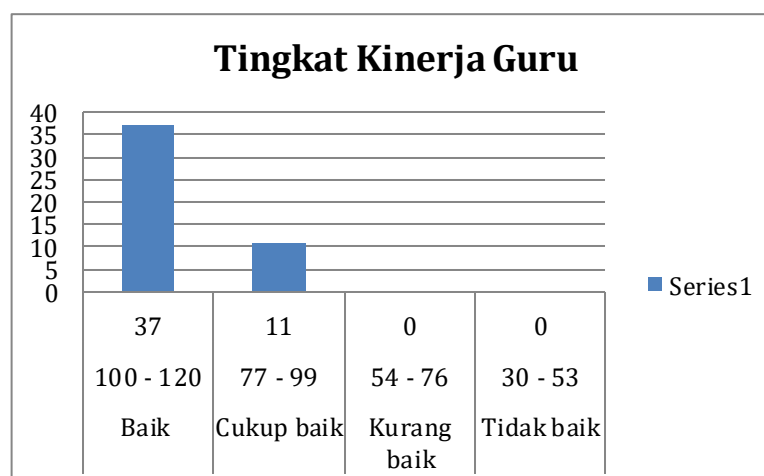
Hasil melakukan analisis deskriptif kinerja guru di TK/RA di Kecamatan Cikedung termasuk kedalam kategori baik dengan cara mengklasifikasikan skor total yang diperoleh masing-masing responden dari hasil angket yang disebarakan, sehingga menghasilkan skor maksimum 120 (30×4) dan skor minimum 30 (30×1). Maka interval dapat diketahui

sebagai berikut $\frac{120-30}{4} = 22,5$ dibulatkan menjadi 23, dari perhitungan diatas dapat diketahui panjang kelas interval dalam variabel kinerja guru adalah 23, dapat diketahui distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi kinerja guru TK/RA di Kecamatan Cikedung

No	Kategori	Rentang Skor	F	Presentase %
1.	Baik	100 – 120	37	77%
2.	Cukup baik	77 – 99	11	23%
3.	Kurang baik	54 – 76	0	0%
4.	Tidak baiak	30 - 53	0	0%

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi dinyatakan bahwa guru yang masuk kedalam kategori baik terdapat 37 guru (77%), sedangkan yang masuk kedalam kategori cukup baik ada 11 guru (23%), dan untuk kategori kurang baik dan tidak baik tidak ada. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa kinerja guru di TK/RA di Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat masuk ke dalam kategori baik.



Gambar 4.2 Diagram batang kinerja guru di TK/RA Kecamatan Cikedung

C. Hasil Uji Hipotesis

Uji asumsi klasik merupakan langkah awal sebelum melakukan uji hipotesis. Pada uji asumsi meliputi beberapa langkah yaitu: uji normalitas, uji linier, uji heteroskedastisitas, dan uji regresi linier sederhana.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan uji yang dilakukan untuk menguji hasil dari setiap variabel apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan *SPSS v.22 for windows* menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas ini dilakukan untuk semua variabel kompetensi pedagogik dan kinerja guru dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi tidak normal, maksudnya bahwa data diambil secara acak dari populasi yang normal, sedangkan yang terjadi pada penelitian ini setelah melakukan uji normalitas data mendapatkan hasil sebaran data yang tidak menyerupai lonceng dan data tidak menyebar sepanjang garis diagonal maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi normal karena kurang dari 0,05, bisa dilihat dari hasil uji normalitas yang dilakukan pada dua variabel yaitu kompetensi pedagogik guru mendapat nilai Sig.0,009 dan kinerja guru sebesar Sig.0,001. Setelah mengetahui data tersebut tidak berdistribusi normal maka peneliti melakukan transformasi data yang digunakan untuk

menjadikan data tersebut menjadi normal sehingga bisa melakukan uji selanjutnya (Buthmann, 2010), dengan cara memampatkan empatkan data dari hasil total jawaban angket yang telah dihitung setelahnya baru dimasukan kedalam *SPSS v22 for windows 10*. Hasilnya setelah mentransformasi data X dan Y data tersebut menjadi berdistribusi normal bisa dilihat dari nilai Sig kompetensi pedagogik bertambah menjadi 0,066 dan kinerja guru menjadi nilai Sig. 0,074.

Tabel 4.4 Hasil uji normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kompetensi Pedagogik Guru	,147	50	,009	,927	50	,004
Kinerja Guru	,171	50	,001	,873	50	,000
Transformasi X	,121	50	,066	,945	50	,022
Transformasi Y	,119	50	,074	,906	50	,001

a. Lilliefors Significance Correction

2. Uji Linier

Uji linier adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik dengan variabel terikat yaitu kinerja guru memiliki hubungan yang linier atau tidak. Jika data berbentuk linier, maka penggunaan analisis regresi linier sederhana pada pengujian hipotesis dapat dipertanggung jawabkan.

Tabel 4.5 Hasil uji linier

Dependent Variable: Kinerja Guru

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,686	104,675	1	48	,000	1,229	,601

The independent variable is Kompetensi Pedagogik Guru.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel diatas diketahui bahwa hubungan antara kompetensi pedagogik guru (X) dengan kinerja guru (Y) tergolong cukup berhubungan, dikarenakan nilai *R square* sebesar 0,686 yang artinya, ada pengaruh variabel bebas kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru sebesar 68,6% dan sebanyak 31,4% variabel kinerja guru dipengaruhi faktor lain. Sehingga dapat d12

ikatakan bahwa adanya hubungan yang linier dan positif antara variabel kompetensi pedagogik guru dengan kinerja guru yang menunjukkan pola garis lurus yang artinya jika kompetensi pedagogik guru mengalami peningkatan maka kinerja guru juga akan mengalami peningkatan. Setelah uji regresi terpenuhi selanjutnya masuk ke dalam uji hipotesis.

3. Analisis Determinan

Perhitungan nilai determinasi untuk mengetahui besaran kontribusi pengaruh variabel bebas kompetensi pedagogik terhadap variabel terikat kinerja guru. Penentuan nilainya menggunakan hasil analisis yang ada di tabel dibawah ini hasil dari output SPSS dengan judul tabel Model Summary.

Tabel 4.6 Hasil analisis determinan

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,828 ^a	,686	,679	8,14025

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai determinasi (R Square) sebesar 0,686. Maka $100\% - 68,6\% = 31,4\%$, dipengaruhi faktor lain seperti faktor eksternal meliputi intensif/gaji, lingkungan fisik, kesediaan sarana prasarana untuk membantu guru dalam menyiapkan pembelajaran, sedangkan dari faktor internal dapat dipengaruhi oleh kepribadian dan dedikasi, pengembangan profesi, kesejahteraan, komunikasi dan lain-lain (Saondi & Suherman, 2010).

Analisis determinan juga berfungsi untuk mengetahui hasil hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan kinerja guru, yang hasil dapat dilihat dari nilai R koefisien korelasi sebesar 0.828, berarti memiliki hubungan positif yang signifikan.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Pada analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh dan untuk menguji model regresinya. Persamaan model regresi linier sederhana secara statistik ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kinerja guru

a = Konstan

bX = Koefisien regresi kompetensi pedagogik

Untuk mengetahui persamaan regresi tersebut, bisa dilihat dari *spss*

v.22 for windows, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil uji regresi linier sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,229	5,003		,246	,807
	Kompetensi Pedagogik Guru	,601	,059	,828	10,231	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dilihat dari tabel diatas, diperoleh hasil (constan) adalah: 1,229,

kompetensi pedagogik 0,601. Sehingga apabila dituliskan, persamaan

regresi linier sederhana dari hasil tabel tersebut adalah:

$$Y = 1,229 + 0,601X$$

Artinya jika kompetensi pedagogik guru nilainya 0 maka kinerja guru nilainya sebesar 1,229 dan jika nilai koefisien kompetensi pedagogik guru bernilai positif yaitu sebesar 0,601 yang artinya bahwa setiap peningkatan kompetensi pedagogik guru sebesar 1% maka kinerja guru juga akan meningkat sebesar 0,601.

5. Uji hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji T karena hanya memiliki satu variabel bebas dengan dasar pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

Jika $\text{Sig} < 0,05 / t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} =$ maka H_0 ditolak

Jika $\text{sig} > 0,05 / t_{hitung} < t_{tabel} =$ maka H_0 diterima

Tabel 4.8 Hasil uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,229	5,003		,246	,807
Kompetensi Pedagogik Guru	,601	,059	,828	10,231	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji analisis diatas Dilihat dari nilai sig 0,000 lebih kecil dari para 0,05 sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik dan kinerja guru. Bisa dilihat juga dari nilai t_{hitung} sebesar 10,231 dan jumlah t_{tabel} sebesar 2.01290, menunjukkan bahwa t_{hitung} (10,231) > t_{tabel} (2.01290), maka dilihat dari uji t juga terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, demikian dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan positif kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru TK/RA di Se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dalam mengelola pembelajaran dan membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dan kecerdasan yang dimiliki sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Semakin baik kompetensi pedagogik guru maka semakin baik pula kemampuannya yang dimiliki. Hal ini dikarenakan guru akan melaksanakan kegiatan pembelajaran, agar pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik maka guru tersebut harus mampu memahami karakteristik setiap peserta didik, menguasai prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran, memanfaatkan teknologi informasi, mengembangkan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, melaksanakan penilaian dan memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran dan melakukan reflektif (*Permendiknas No 16 Tahun 2007.Pdf*), sehingga ketika seorang guru memahami dan menerapkan kompetensi pedagogik yang baik maka akhirnya dapat meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi diperoleh gambaran kompetensi pedagogik guru di TK/RA di Kecamatan Cikedung Indramayu menunjukkan bahwa sebagian besar kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru TK/RA di Kecamatan Cikedung yang masuk kedalam kategori sangat menguasai, kriteria yang menunjukkan bahwa guru tersebut menguasai kompetensi pedagogik adalah ketika semua indikator kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru sudah dikuasai dan diimplementasikan dalam mengelola pembelajaran.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 34 guru (71%) dari 48 responden masuk kedalam kategori sangat menguasai kompetensi pedagogik. Sedangkan yang masuk dalam kategori menguasai menunjukkan bahwa masih ada beberapa guru yang kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya untuk memenuhi indikator-indikator kompetensi pedagogik guru seperti mengelola pembelajaran dapat dilihat dari hasil analisis yang dilakukan bahwa ada 14 (29%) dari 48 guru masuk dalam kategori menguasai, untuk yang memiliki kategori kurang menguasai dan tidak menguasai tidak ada. Dengan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran maka akan semakin tinggi pula hasil kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh para guru.

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan berjalan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik, karena di dalam kompetensi pedagogik dijelaskan bagaimana cara mengelola pembelajaran yang baik harus sesuai karakteristik anak agar

dapat meningkatkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik, maka guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik ini secara teori dan praktik. Berdasarkan dari pengertian ini bahwa kompetensi pedagogik merupakan suatu bentuk pedoman atau acuan yang harus benar-benar dilakukan oleh semua guru dalam hal memberikan pengajar untuk anak didiknya, intinya tugas seorang guru bukan hanya memberikan pelajaran didalam kelas saja tetapi guru juga harus mampu memberikan strategi saat mengajar didalam kelas sehingga apa yang akan dilakukan oleh guru dapat tersampaikan secara maksimal kepada peserta didik.

2. Gambaran Tingkat Kinerja Guru TK/RA di Se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat

Pada institusi pendidikan, guru sangat berperan penting dalam keberhasilan penyelenggara pendidikan. Keberhasilan tersebut sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, peran guru lebih mendominasi tentang aspek pembelajaran, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil belajar, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian (Muhadjir, 2003). Berdasarkan keempat tahap pembelajaran itulah kinerja guru dapat diukur.

Perencanaan pembelajaran mengandung komponen-komponen yang ditata secara sistematis dimana komponen-komponen tersebut saling berhubungan dan saling keterkaitan satu sama lain. Pada tahap

perencanaan pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat merumuskan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan media/alat pembelajaran, skenario/kegiatan pembelajaran, pemilihan sumber belajar, dan penilaian hasil belajar (Masitoh et al., 2005). Mengacu pada penjabaran tersebut, maka kebenarannya dibuktikan melalui penelitian terhadap guru-guru di TK se Kecamatan Cikedung Indramayu dalam membuat perencanaan pembelajaran sebagian besar sudah baik walaupun masih ada beberapa guru yang kurang mementingkan pembuatan perencanaan pembelajaran dan langsung melakukan pelaksanaan pembelajaran tanpa membuat perencanaan terlebih dahulu.

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap guru-guru TK/RA di Kecamatan Cikedung Indramayu, diketahui bahwa guru yang membuat perencanaan pembelajaran dengan baik dapat dibuktikan dengan pembuatan RKH yang memuat komponen-komponen yang ada dalam perencanaan pembelajaran seperti tujuan pembelajaran yang dirumuskan mampu menjelaskan tujuan pembelajaran dan disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ada; materi pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik anak dan alokasi waktu pembelajaran; media/alat pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran, karakteristik anak, dan kondisi kelas; strategi/metode pembelajaran disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran serta karakteristik anak; penilaian hasil belajar menggunakan

kriteria penilaian yang disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran.

Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan membuka pembelajaran, menguasai materi pembelajaran, interaksi pembelajaran, sikap guru dalam proses pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, dan kemampuan menutup pembelajaran (D. Setiawan et al., 2014). Apabila pada tahap perencanaan dituntut untuk dapat merumuskan pembelajaran, pada tahap ini seorang guru dituntut untuk dapat mengaplikasikan hal-hal yang telah direncanakan, sehingga pelaksanaan pembelajaran yang ideal adalah yang sesuai dengan yang telah direncanakan, namun terkadang hal tersebut tidak terjadi karena ada beberapa hal diluar dari yang telah direncanakan. Pada saat seperti itu kebijaksanaan dan pengalaman guru sangat berperan sehingga proses pembelajaran tidak jauh melenceng dari apa yang telah direncanakan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap guru TK/RA di Kecamatan Cikedung, diketahui bahwa dalam melaksanakan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar sudah baik karena guru-guru di TK/RA di Kecamatan Cikedung sudah mampu membuka pembelajaran dengan menarik yang mampu memberikan motivasi awal tentang materi yang akan diajarkan, mampu memberikan apersepsi antara materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan, selain itu mampu menguasai materi pembelajaran, mampu melakukan interaksi pembelajaran dengan anak,

mampu memanfaatkan waktu yang ada, mampu mengevaluasi pembelajaran dan mampu menutup pembelajaran dengan membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran pada hari itu.

Tahap selanjutnya yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah tentang penilaian hasil belajar dan tindak lanjut hasil penilaian. James E. Johnson mengemukakan bahwa penilaian atau evaluasi adalah proses memilih, mengumpulkan dan menafsirkan informasi untuk membuat keputusan (Masitoh et al., 2005). Hubungannya dengan penilaian terhadap anak usia taman kanak-kanak. "*The National Association of Early Childhood Specialist (NAECS)* mengemukakan beberapa tujuan penilaian yaitu: merencanakan pembelajaran untuk individu dan kelompok serta untuk berkomunikasi dengan orang tua, mengidentifikasi anak-anak yang mungkin memerlukan layanan atau bantuan khusus dan mengevaluasi ketercapaian tujuan program pendidikan anak usia dini" (Masitoh et al., 2005).

Berdasarkan penjabaran diatas diketahui bahwa agar guru dapat melakukan penilaian pembelajaran, maka guru perlu menguasai tujuan penilaian pembelajaran yang bukan ditujukan untuk mengukur prestasi belajar tetapi lebih ditujukan untuk mengamati perkembangan anak secara komprehensif yang meliputi seluruh aspek perkembangan fisik, motorik, sosial, emosi, bahasa, kognitif dan perkembangan lainnya. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan terhadap guru TK/RA di Kecamatan Cikedung, diketahui bahwa dalam melaksanakan penilaian pembelajaran

merupakan tahapan yang paling sulit karena pada tahap ini seorang guru dituntut untuk memberikan penilaian yang objektif terhadap anak berdasarkan tugas-tugas yang diberikan selama proses pelaksanaan pembelajaran. Setelah tahapan penilaian, seorang guru juga harus dapat melakukan analisis hasil penilaian untuk menentukan tindak lanjut dari hasil penilaian tersebut yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi guru untuk perbaikan diwaktu yang akan datang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TK/RA di Kecamatan Cikedung dalam membuat penilaian pembelajaran sudah cukup baik yang dapat dilihat dari hasil angket yang telah disebar bahwa guru mampu memeriksa hasil belajar peserta didik dan memberikan skor penilaian secara objektif serta memiliki hasil penilaian anak. Sedangkan dalam melakukan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran sebagian besar guru di TK/RA di se-Kecamatan Cikedung sudah mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian pembelajaran anak dan menginformasikan hasil penilaian pembelajaran anak kepada orang tua.

Pada penelitian ini kinerja guru dinilai berdasarkan keempat tahapan tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru TK/RA di se-Kecamatan Cikedung 77% dengan jumlah guru 37 mempunyai kinerja yang tinggi, sedangkan selebihnya yaitu sebesar 23% dengan jumlah guru 11 mempunyai kinerja yang sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru TK/RA di Se-Kecamatan Cikedung memiliki kinerja tinggi.

3. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru TK/RA di Se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat

Berdasarkan hasil analisis data terbukti bahwa, antara variabel X (kompetensi pedagogik) dan variabel Y (kinerja guru) nilai koefisien regresi bernilai 0,601 (positif) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Pengaruh positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi pedagogik guru maka akan semakin tinggi kinerja guru tersebut.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau tidak maka “t” hasil hitung dibandingkan dengan “t” tabel. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai 10,231 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai untuk $n=48$ dan nilai signifikan (0,05) sebesar 2,0129. Nilai $10,231 > 2,0129$, maka dapat dinyatakan bahwa uji hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Demikian, kompetensi pedagogik guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru, didukung oleh pendapat dari (Saondi & Suherman, 2010) bahwa kinerja seorang guru ditentukan oleh kemampuan (kompetensi) untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yaitu mendidik dan membimbing peserta didik agar mampu mengaktualisasikan setiap potensi yang dimiliki peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru dan persamaan regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan satu arah antara kompetensi pedagogik dan kinerja guru membuktikan

bahwa jika kompetensi pedagogik semakin tinggi maka kinerja guru juga akan berpengaruh semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 kompetensi diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru dan dikuasai dalam melaksanakan tugasnya, faktor yang mempengaruhi kinerja guru salah satunya itu kompetensi guru baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, maupun kompetensi profesional.

Hasil yang ditemukan sejalan dengan penelitian (Religia, 2016) yang mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru. Didukung teori Mulyasa mengatakan bahwa kompetensi pedagogik sangat penting karena menjadi penentu bagi keberhasilan proses belajar yang langsung menyentuh kemampuan pembelajaran meliputi pengelolaan peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik terhadap potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2011).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Viqraizin, 2015) yang mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik dan kepuasan kerja secara bersama-sama dapat mempengaruhi kinerja guru secara signifikan. Hal ini dapat dipahami bahwa ketika seseorang memiliki kompetensi pedagogik yang mumpuni maka wawasannya akan semakin bertambah. Disisi lain pola pikirnya juga akan berubah kearah yang lebih

positif, demikian kinerja juga akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kompetensi pedagogik guru.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Satori bahwa faktor kinerja guru dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi kinerja guru yaitu motivasi, kompetensi, dan minat, dan untuk faktor eksternal yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah (Djam'an et al., 2006).

Berdasarkan pendapat di atas menunjukkan bahwa kinerja guru merupakan tolak ukur keberhasilan guru di dalam menjalankan tugasnya atau melaksanakan profesinya sebagai guru. Namun tingkat kinerja dari masing-masing guru berbeda-beda ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru salah satunya yaitu kompetensi pedagogik guru.

Sesuai dengan hasil uji hipotesis di atas bahwasanya bagi seorang guru pemahaman kompetensi pedagogik itu sangatlah penting karena nantinya akan berpengaruh kepada hasil pembelajaran terlebih khusus pada pendidikan anak usia dini, dimana pendidikan di sekolah merupakan pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya selain dari pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Kompetensi pedagogik menggambarkan bagaimana seorang guru mengelola pembelajaran sehingga menarik untuk siswa, dengan cara memahami karakteristik setiap siswa, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi anak, komunikasi dengan baik kepada

peserta didik serta mampu melakukan penilaian dan mampu menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Faktanya semakin baik kompetensi pedagogik seorang guru akan semakin baik juga kualitas pembelajarannya, tentu juga akan meningkatkan kinerja guru tersebut, begitu pula sebaliknya jika nilai kompetensi pedagogiknya rendah maka hasil kinerja guru tersebut kurang optimal. Untuk itu, guru dituntut untuk terus mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

Kesimpulan dari hasil uji hipotesis menyatakan bahwa H_a diterima, dengan demikian ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru di TK/RA se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat.

B. Keterbatasan Penelitian

Perlu disadari akan beberapa keterbatasan penelitian ini walaupun telah dilakukan usaha yang maksimal, yaitu pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan google form dan disebarikan secara online melalui *whatsapp* karena terkendalanya keadaan yang saat ini sedang ada penyebaran virus covid-19 sehingga tidak bisa disebarikan secara offline, yang mengakibatkan adanya responden yang tidak mengisi angket yang telah diberikan, rawan terjadinya bias dalam pengisian angket, dan hanya beberapa sekolah yang mengumpulkan dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru di TK/RA se-Kecamatan Cikedung Kab. Indramayu Jawa Barat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di TK/RA se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa barat. Hasil ini bisa dibuktikan dengan hasil hipotesis yang dilakukan, dan dikatakan kompetensi pedagogik ini berpengaruh terhadap kinerja guru dilihat dari hasil uji regresi yang mengatakan bahwa ada pengaruh sebesar 68,6% antara kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru, untuk 31,4% lainnya bisa dipengaruhi faktor lain diluar dari penelitian ini seperti intensif/gaji, lingkungan fisik, ketersediaan sarana prasarana, dan kurangnya pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, penulis memiliki beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru:

- a. Diharapkan kedepannya guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai langkah awal untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai

kompetensi pedagogik yang dimiliki, karena berpengaruh dengan kinerja yang ditampilkan.

- b. Diharapkan guru lebih memperbanyak mengikuti pelatihan-pelatihan agar menambah wawasan untuk meningkatkan kinerja guru dalam memahami peserta didik dan mengikuti pelatihan-pelatihan berupa cara pembuatan perangkat pembelajaran yang baik dan benar.

2. Bagi peneliti selanjutnya:

- a. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya tidak hanya meneliti kompetensi pedagogik guru saja karena masih ada tiga kompetensi guru lainnya agar lebih menambah wawasan untuk pembaca.
- b. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya tidak banyak pernyataan yang ada di instrument, sehingga menghindari jawaban yang bias.
- c. Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian lebih lanjut, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dan melakukan penelitian terbaru mengenai kesiapan calon guru dalam memahami kompetensi pedagogi.

3. Bagi jurusan pendidikan anak usia dini:

Diharapkan mahasiswa pendidikan anak usia dini mendapatkan gambaran mengenai pentingnya calon guru TK/RA yang satu linier dengan jurusan agar lebih memahami mengenai kompetensi pedagogik dan kompetensi lainnya yang harus disiapkan ketika nanti menjadi seorang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2007). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Anwar Hidayat. (2012). *Tutorial Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov dengan SPSS - Uji Statistik*. Komputerisasi. <https://www.statistikian.com/2012/09/uji-normalitas-dengan-kolmogorov-smirnov-spss.html>
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (6th ed.). Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Buthmann, A. (2010, February 26). Making Data Normal Using Box-Cox Power Transformation. *iSixSigma*. <https://www.isixsigma.com/tools-templates/normality/making-data-normal-using-box-cox-power-transformation/>
- Djam'an, D., Kartadinata, Sunaryo, Makmun, Syamsudin, A., & Yusuf, S. (2006). *Profesi Keguruan*. Universitas Terbuka.
- Fadlillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Ar-Ruzz Media.
- Halida, A. M. R. (2016). *Hubungan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak*. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Heryansyah, T. R. (2020). 5 Alasan Pentingnya Menyusun Rencana Pembelajaran. *Ruang Guru*.
- Irwanto, N., & Suryana, Y. (2016). *Kompetensi Pedagogik: Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Genta Group Production.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. (2015). Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Majid, A. (2007). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Masitoh, Setiasih, O., & Djoehaeni, H. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif Di Taman Kanak-Kanak*. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesi.

- Muhadjir, N. (2003). *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*. Rake Sarasin.
- Mulyasa, E. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, D., Soendjodjo, R. P., Susanti, A., Nurmianti, & Yuliantina, I. (2015). Pedoman Pengembangan Tema Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. In *Perencanaan Pembelajaran PIAUD*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mutmainnah Mustofa. (2020, June 3). *Keluarga Benteng Penguatan Pendidikan selama Pandemi Covid-19 | Universitas Islam Malang*.
<http://pps.unisma.ac.id/keluarga-benteng-penguatan-pendidikan-selama-pandemi-covid-19/>
- Pamungkas, A. T. (2017). *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru di MI dan SD SE-Kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Permendiknas No 16 Tahun 2007.pdf*. Retrieved October 6, 2021, from
<http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf>
- PP No. 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru [JDIH BPK RI]*. (2017). Pemerintah Pusat.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/51474/pp-no-19-tahun-2017>
- Prasongko, P. (2014). *Kompetensi Profesional Dan Kualifikasi Akademik Guru Taman Kanak-Kanak (Tk) Di Kecamatan Purbalingga*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratiwi, W. A., Prasetyo, I., & Shabrina, M. N. (2021). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak*. 5(2).
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.970>
- Priansa, D. J. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Alfabeta.
- Rachmawati, Daryanto, & Turik. (2013). *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Gava Media.

- Religia, S. B. (2016). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru SD Negeri SE-Kecamatan Karangasambung Kabupaten Kebumen*. Universitas Negeri Semarang.
- Rifma. (2016). *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Kencana.
- Saondi, O., & Suherman, A. (2010). *Etika Profesi Keguruan*. PT Refika Aditama.
- Saudah. (2016). *Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam meningkatkan Perkembangan Anak di TK Inklusi ABA Nitikan Umbulharjo Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Setiawan, D., Tatminingsih, S., Amini, M., & Jovanka, D. R. (2014). *Panduan Kemantapan Kemampuan Profesional Guru* (2nd ed.). Universitas Terbuka.
- Setiawan, E. (2018). *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD dan SD/MI*. Esensi Erlangga Group.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (n.d.). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Suminah, E., Siantayani, Y., Paramitha, D., Ritayanti, U., & Nugraha, A. (2015). Pedomannya Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. In *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Rajawali Press.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Team Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2015). *Al-Qur'an dan Terjemah*. PT Mizan Bunaya Kreativa.
- UU14-2005GuruDosen.pdf. (n.d.). Retrieved October 22, 2021, from <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>
- Viqraizin, V. V. (2015). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Wardani, V. P. (2013). *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Se-Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung*. Universitas Negeri Yogyakarta.